

Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Brosur Wisata Mahasiswa Level B1

Im Siti Karimah¹

Farida Amalia²

Yuliarti Mutiarsih³

Tri Indri Hardini⁴

Ariessa Racmadhany⁵

Ikhwan Zuhdi⁶

¹²³⁴⁵⁶Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

¹iimsitikarimah@upi.edu

²faridamalia@upi.edu

³Yuliarti.mutiarsih@upi.edu

⁴tihardini@upi.edu

⁵ariessa.racmadhany@upi.edu

⁶zuhdi_ikhwan@upi.edu

Abstrak

Français du Tourisme yang dalam bahasa Indonesia adalah Bahasa Perancis bidang Pariwisata merupakan bagian dari kelompok mata kuliah peminatan *Français sur Objectifs Spécifique* (FOS) atau Bahasa Perancis untuk Tujuan Khusus. Dalam proses pembelajaran *Français du Tourisme* empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak (*Compréhension orale*), berbicara (*Production orale*), membaca (*Compréhension écrite*), dan menulis (*Production écrite*) diarahkan dan disesuaikan dengan tema-tema tentang dunia pariwisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif brosur wisata yang berjudul Analisis Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Brosur Wisata Mahasiswa Level B1. Selain tujuan tersebut, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan solusi untuk kesulitan yang dihadapi mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitik, yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, atau masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan” Surakhmad (1982: 169). Populasi dari penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis teks deskriptif brosur wisata mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Perancis yang mengikuti kuliah *Français du Tourisme*.

Kata Kunci : *Français du Tourisme*, teks deskriptif brosur wisata, keterampilan menulis

Abstract

Français du Tourisme, which in Indonesian means French for tourism, is part of the specialization course group *Français sur Objectifs Spécifique* (FOS) or French for Special Purposes. In the learning process of *Français du Tourisme* the four language skills namely listening (*Compréhension orale*), speaking (*Production orale*), reading (*Compréhension écrite*), and writing (*Production écrite*) are directed and adapted to themes about the world of tourism. This research will analyze students' ability to write a descriptive text of a tourist brochure. In addition to these objectives, this research is also expected to

provide solutions to the difficulties faced by students. The method used in this research is descriptive analytic method, which focuses on solving existing problems or actual problems by collecting, compiling, classifying, analyzing, and interpreting" Surakhmad (1982: 169). The population of this study is the characteristics of the ability to write descriptive texts of tourist brochures for French Language Education Study Program students who attend Français du Tourisme courses.

Keywords : *Français du Tourisme, descriptive texts of tourist brochures, writing skill*

Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan dunia pariwisata yang pesat menjadi salah satu produk andalan suatu negara, termasuk negara kita, Indonesia. Pesatnya perkembangan sektor ini tentunya membawa dampak positif di berbagai bidang kehidupan masyarakat (Kusuma, 2019). Di Indonesia, sektor pariwisata diharapkan dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat dengan peningkatan lapangan kerja yang pada akhirnya bermuara pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia melalui upaya pengembangan dan peningkatan potensi pariwisata (Rahma, 2020). Berbagai upaya dan langkah dilakukan untuk meningkatkan sektor tersebut, misalnya dengan memperbanyak destinasi wisata, terkait dengan sarana dan prasarana yang diperlukan bagi wisatawan. Upaya yang paling utama adalah menyediakan sumber daya manusia bidang kepariwisataan yang handal dan berkualitas pada berbagai jenjang pendidikan, menyiapkan tenaga kerja dengan cara membimbing peserta didik dalam bentuk pembinaan sikap, pemberian pengetahuan umum dan keterampilan khusus serta keterampilan bidang terkait. Keterampilan lain yang harus dimiliki adalah kemampuan berbahasa asing (Ab & Sambilaka, 2023). Bahasa Perancis sebagai salah satu bahasa asing yang berperan penting dalam bidang pariwisata idealnya dikuasai oleh orang-orang yang memiliki pekerjaan di bidang tersebut.

Di Indonesia, bahasa Prancis menjadi salah satu mata pelajaran di berbagai jenjang pendidikan, khususnya di perguruan tinggi seperti Program Studi Pendidikan Perancis FPBS UPI. Dalam kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Perancis, mata kuliah *Français du Tourisme* merupakan salah satu mata kuliah pada peminatan FOS (*Français sur Objectifs Spécifiques*) atau Bahasa Perancis untuk Tujuan Khusus. Dalam proses pembelajaran *Français du Tourisme* empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*Compréhension orale*), keterampilan berbicara (*Production orale*), keterampilan membaca (*Compréhension écrite*), dan keterampilan menulis (*Production écrite*) diarahkan dan disesuaikan dengan tema-tema tentang dunia pariwisata, misalnya kegiatan-kegiatan di sebuah agen perjalanan (*agence de voyage*), bagaimana menjelaskan satu objek wisata, membuat brosur destinasi wisata yang ada di Indonesia dan bagaimana cara mempromosikannya.

Menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif, sedangkan menulis merupakan keterampilan produktif. Dalam hal keterampilan produktif, pembelajar dituntut tidak hanya untuk memahami simbol-simbol kebahasaan tetapi juga untuk dapat menuangkan ide atau gagasan. Seperti yang diungkapkan oleh Tarigan (1986:15) bahwa menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide atau gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai. Selain keterampilan berbicara, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang banyak dilakukan dalam mata kuliah *Français du tourisme*. Teks deskriptif merupakan jenis teks yang banyak digunakan di dalam mata

kuliah ini, sehingga kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan jenis teks ini menjadi salah satu indikator penilaian.

Teks deskriptif merupakan jenis teks yang banyak digunakan di dalam mata kuliah ini, sehingga kemampuan mahasiswa dalam memahami dan mengaplikasikan jenis teks ini menjadi salah satu indikator penilaian. Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan analisis kesalahan gramatika dalam teks deskriptif brosur wisata mahasiswa yang memilih peminatan FOS dalam hal ini *français du tourisme*. Teks deskriptif adalah teks yang berisikan informasi dari sesuatu yang dijelaskan secara rinci dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar yang membuat pembaca seolah-olah merasakan apa yang sedang dideskripsikan oleh penulis tersebut (Himawan, et.al., 2020). Penulisan teks deskriptif sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki oleh mahasiswa (Fitria & Pratiwi, 2020). Beberapa keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa khususnya dalam penulisan teks deskriptif pariwisata adalah : *adjectif qualificatif, nominalisation, connecteur logique, l'expression du temps, l'expression de lieu* dan *vocabulaire*.

Adjectif qualificatif

Adjectif qualificatif atau Adjektiva Kualifikatif diartikan sebagai istilah yang menjelaskan keadaan sesuatu atau seseorang, kualitas dan aspek dari suatu keberadaan, objek dan abstraksi (Yeo, 2020). Menurut pendapat lain, Adjektiva Kualifikatif menerangkan atau menyatakan ciri-ciri dari suatu benda atau objek secara langsung, seperti; cantik, putih, kecil dan dingin (Gumilar et.al, 2019). Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa Adjektiva Kualifikatif digunakan untuk mendeskripsikan ciri dari suatu benda, objek, tempat secara langsung. Pada ranah pariwisata, khususnya dalam penulisan teks pariwisata, penggunaan adjektiva sangat penting untuk diaplikasikan ke dalam tulisan agar dapat memberikan gambaran kepada pembaca. Perhatikan contoh di bawah ini:

A : Bandung compte de nombreux sites touristiques **extraordinaires**.

B : Bandung mempunyai banyak lokasi wisata yang **luar biasa**.

Pada contoh kalimat di atas, yang digaris bawahi merupakan contoh penggunaan Adjektiva kualifikatif yang memberikan informasi secara langsung bahwa Kota Bandung memiliki lokasi wisata yang menakjubkan, indah dan luar biasa.

Nominalisation

Nominalisation atau Nominalisasi adalah proses transformasi dari kelas kata seperti verba, adjektiva, numeralia dan adverbialia ke dalam bentuk kata benda atau *nom* (Nurmin et.al., 2022). Proses nominalisasi menjadi penting dalam sebuah kalimat karena nomina merupakan salah satu kelas kata yang utama dalam menyusun klausa (Oktavianti et.al., 2019). Di dalam bahasa Perancis, proses nominalisasi verba dilakukan dengan penambahan sufiks: *-age, -ment, -tion, -ure, -erie, -ée, -ise*. Sedangkan nominalisasi adjektiva dilakukan dengan penambahan sufiks: *-té, -tude, -ance, -esse, -eur, -isme, -iste*. Perhatikan contoh di bawah ini:

Verba		Nomina
Embarquer		→ l'embarquement
Visiter	→	la visite
Arriver	→	l'arrivée

Adjektiva		Nomina
<i>Adroit</i>	→	<i>l'adresse</i>
<i>Grand</i>	→	<i>la grandeur</i>
<i>Lent</i>	→	<i>la lenteur</i>

Connecteur logique

Connecteur logique atau konjungsi/kata sambung dalam Bahasa Indonesia adalah sebuah kata yang menghubungkan antara kata satu dengan kata lainnya, ungkapan satu dengan ungkapan lainnya atau kalimat satu dengan kalimat lainnya agar dapat membentuk sebuah paragraf yang padu (Baiti, 2020). Sedangkan di dalam Bahasa Perancis, konjungsi atau *connecteur logique* berfungsi untuk membentuk hubungan antara dua ide, dua hal/kejadian yang menjelaskan *la cause* (sebab-akibat), *la conséquence* (konsekuensi), *l'opposition* (oposisi), *l'addition* (penambahan) dan *la reformulation* (reformulasi). Adapun jenis-jenis dari konjungsi tersebut adalah sebagai berikut:

- La cause* terdiri dari *car, en effet, parce que, puisque, comme*, dll.
- La conséquence* terdiri dari *donc, ainsi, c'est pourquoi, si bien que, de sorte que*, dll.
- L'opposition* terdiri dari *mais, or, pourtant, cependant, bien que, même si*, dll.
- L'addition* terdiri dari *et, en outre, de plus, et puis, de même que*, dll.
- La reformulation* terdiri dari *ou, en un mot*, dll.

Expression du temps

Expression du temps atau di dalam Bahasa Indonesia disebut “keterangan waktu/adverbia” merupakan kata yang memberikan keterangan kepada verba, adjektiva, nomina dalam sebuah kalimat (Chaer, 2015; Sanjoko, 2022). Kata keterangan waktu penting untuk memberikan informasi dari suatu hal atau peristiwa yang sudah terjadi, yang sedang terjadi, yang akan terjadi, durasi dan intensitas dari suatu aktivitas. Di dalam Bahasa Perancis, terdapat banyak *expression du temps*, di antaranya adalah: *alors, après, après-demain, aujourd'hui, auparavant, aussitôt, autrefois, avant, avant-hier, bientôt, déjà, demain, depuis, désormais, dorénavant, encore, enfin, ensuite, hier, jadis, jamais, longtemps, lors, maintenant, naguère, parfois, puis, quand, quelquefois, sitôt, soudain, souvent, tantôt, tard, tôt, toujours*, dll.

Di dalam penulisan teks deskriptif pariwisata, penggunaan *expression du temps* menjadi penting karena kata-kata ini dapat menginformasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan waktu, seperti sejarah dari suatu bangunan, durasi perjalanan, dll. Perhatikan contoh di bawah ini:

Demain, tous les participants d'excursion pour aller à Bandung doit être prêt ***depuis*** le matin à 7H. Nous allons prendre le bus pour y aller et le trajet va s'arreter pour la nuitée à Lembang, ***puis l'après-demain***, nous continuerons le trajet pour visiter l'Orchid Park.

Besok seluruh peserta ekskursi yang akan berangkat ke Bandung harus sudah bersiap **sejak** pagi hari pukul 7 pagi. Kita akan naik bus untuk menuju kesana dan perjalanan akan berhenti untuk bermalam di Lembang, **kemudian lusa** kita akan melanjutkan perjalanan mengunjungi Taman Anggrek.

Expression de lieu

Expression de lieu, juga dikenal sebagai keterangan tempat, mengindikasikan lokasi di mana suatu peristiwa berlangsung. Biasanya, keterangan tempat ditempatkan setelah kata kerja utama atau dalam klausa yang dipengaruhi oleh keterangan tersebut. Perlu diingat bahwa keterangan tempat tidak mengubah kata sifat atau kata keterangan lainnya. Kata keterangan tempat merujuk secara pada nama kota atau distrik kota atau desa yang memiliki sifat merujuk tanpa penentu: *Paris, Olomouc, Berlin*, dll. (Olou, 2019). Dalam Bahasa Perancis, beberapa dari *Expression de lieu* adalah sebagai berikut: *ailleurs, alentour, arrière, autour, avant, contre, dedans, dehors, derrière, dessous, dessus, devant, ici, là, loin, où, partout, près proche*, dll.

- a. *Ce bâtiment est situé **derrière** le parc national.*
- b. Bangunan itu terletak **di belakang** taman nasional.

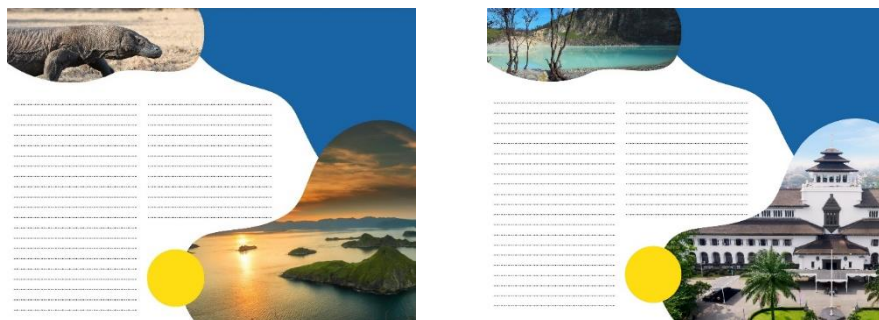
Vocabulaire

Vocabulaire atau kosakata merupakan unsur yang paling penting dalam mempelajari bahasa asing karena untuk dapat berkomunikasi dengan baik, setiap orang harus memiliki penguasaan kosakata yang cukup (Isnaini dan Huda, 2020). Dalam penulisan teks deskriptif, dibutuhkan kemampuan dalam mengolah kata dan menggunakan tata bahasa yang baik dan benar (Visakha, 2019). Hal ini juga berlaku dalam penulisan teks deskriptif pariwisata yang membutuhkan kemahiran dalam penggunaan bahasa, penyampaian informasi serta penulis harus memperhatikan gaya bahasa yang digunakan ketika menulis teks agar pesan dapat tersampaikan dengan baik.

Keenam unsur dalam penulisan teks deskriptif di atas sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa karena dengan menerapkan hal tersebut, hasil tulisan yang disajikan akan menjadi sempurna dan mudah untuk dipahami oleh pembaca.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, atau masalah aktual dengan jalan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisis, dan menginterpretasikan (Surakhmad, 1982:169). Populasi dari penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis teks deskriptif brosur wisata mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Perancis yang mengikuti kuliah *Français du Tourisme*. Berikut ini adalah contoh dari brosur yang digunakan para mahasiswa untuk membuat teks deskriptif pariwisata.



Gambar 1. Contoh Brosur Wisata

Brosur yang diberikan memuat gambar dari beberapa destinasi wisata yang terkenal di Indonesia dan para mahasiswa akan diberikan brosur secara acak. Selain brosur pariwisata, mereka juga diberikan angket yang bertujuan untuk mengetahui seberapa familiarkah para mahasiswa dengan teks deskriptif yang menceritakan pariwisata. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diberikan di dalam angket tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Angket Penulisan Teks Deskriptif

No	Pertanyaan
1	Apakah Anda mengenal teks deskriptif?
2	Pernahkah Anda membuat teks deksriptif? Jika “Ya” pada matakuliah apa?
3	Apakah Anda pernah membuat teks deskriptif tentang pariwisata di Indonesia? Apabila “ya” tentang apa?
4	Apa kesulitan yang Anda temukan dalam menulis teks deksriptif? a. Kosakata b. Pembentukan Kalimat c. Penggunaan <i>Connecteur Logique</i> (<i>comme, alors, ainsi, lorsque, quand, d’abord, également, aussi, ensuite, de plus, etc..</i>) d. Lainnya _____
5	Menurut Anda elemen manakah yang dominan dalam membuat teks deskriptif tentang brosur Pariwisata? (jawaban boleh lebih dari 1) a. <i>Adjectif qualificatif</i> b. <i>Nominalisation</i> c. <i>Connecteur logique</i> d. <i>L’expresion du tems</i> e. <i>L’expression de lieu</i>
6	Apakah Anda menemukan kesulitan dalam menggunakan 5 elemen pada nomor (5) diatas ketika menulis teks deskriptif tentang pariwisata?
7	Kesulitan apa yang Anda rasakan dalam membuat teks deskriptif tentang pariwisata? a. <i>Adjectif qualificatif</i> b. <i>Connecteur logique</i> c. <i>Nominalisation</i> d. <i>L’expression du temps</i> e. <i>L’expression de lieu</i> f. Lainnya _____
8	Bagaimana Anda mengatasi kesulitan dalam menulis teks deskriptif tentang pariwisata? a. Latihan menulis b. Banyak membaca tentang situs wisata c. Memperbanyak kosakata d. Lainnya _____
9	Apakah gambar atau ilustrasi yang diberikan dalam tes untuk membuat teks deskriptif membantu Anda dalam mendeskripsikan tempat wisata?
10	Menurut Anda apakah menulis teks deskriptif dalam pembelajaran <i>Français du Tourisme</i> penting untuk diberikan ?

Adapun format penilaian yang digunakan untuk menilai hasil tulisan mahasiswa adalah yang sesuai dengan *Cadre Européen Commun de Référence pour les Langues* (CECRL) atau Kerangka Acuan Bersama Eropa untuk penilaian kemampuan menulis pada level B1, berikut adalah bentuk dari format penilaiannya.

Critères		Niveau de performance			
		Non répondu ou production insuffisante	En dessous du niveau ciblé	Au niveau ciblé	
				B1	B1+
Compétence pragmatique	Réalisation de la tâche	☐ 0	☐ 1	☐ 3	☐ 5
	Cohérence et cohésion	☐ 0	☐ 1	☐ 3	☐ 5
Compétence sociolinguistique	Adéquation sociolinguistique	☐ 0	☐ 1	☐ 3	☐ 5
Compétence linguistique	Lexique	☐ 0	☐ 1	☐ 3	☐ 5
	Morphosyntaxe	☐ 0	☐ 1	☐ 3	☐ 5

Gambar 2. Format Penilaian CECRL

Pada format penilaian diatas, kriteria penilaian terbagi menjadi 3 hal, yaitu (1) *compétence pragmatique* (kompetensi pragmatik) yang mencakup: *réalisation de la tâche* (kepatuhan dalam mengerjakan tugas), *cohérence et cohésion* (koherensi dan kohesi), (2) *compétence sociolinguistique* (kompetensi sosiolinguistik) yang mencakup: *adéquation sociolinguistique* (pemahaman sosiolinguistik) dan (3) *compétence linguistique* (kompetensi linguistik) yang mencakup *lexique* (leksik) dan *morphosyntaxe* (morfosintaksis). Kemudian pada *Niveau de performance* (tingkat kemampuan) yang meliputi *non répondu ou production insuffisante* (tidak mencukupi), *en dessous du niveau ciblé* (dibawah level yang diharapkan) dan *au niveau ciblé* (pada level yang diharapkan).

Hasil

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil dan pembahasan yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yang terdiri atas kemampuan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif brosur wisata dalam bahasa Perancis, kesalahan gramatikal yang ditemukan dalam tulisan tersebut dan pendapat mahasiswa tentang penulisan teks deskriptif pariwisata.

Berikut kemampuan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif, sesuai dengan acuan penilaian CECRL untuk kompetensi menulis, perolehan nilai maksimal adalah (25 point).

Tabel 2. Hasil Penilaian Teks Deskriptif Mahasiswa

No Responden	Nilai	No Responden	Nilai
1	17	14	17
2	19	15	17
3	20	16	18
4	20	17	20
5	18	18	20
6	17	19	17
7	16	20	15

8	20	21	19
9	17	22	19
10	17	23	15
11	17	24	19
12	17	25	23
13	22		
	Σ		456
	Rata-rata		18,24

Dari tabel di atas, nilai rata-rata yang diperoleh mahasiswa adalah sebesar 18,24 dari 25, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks deskriptif mahasiswa berada pada kategori « Baik ». Namun demikian, masih terdapat kesalahan-kesalahan gramatikal yang mempengaruhi keutuhan teks deskriptif brosur pariwisata yang dibuat oleh mahasiswa.

Kesalahan gramatikal tersebut pada umumnya terjadi pada unsur gramatikal seperti penggunaan dan penyesuaian *adjectif qualificatif*, preposisi, konjugasi verba, *connecteur logique*, *expression du temps*.

Kesalahan *Adjectif qualificatif*

Data 01-1

*Nusa Tenggara Timur est une île **exotic** dans d'Indonésie*

Data 01-2

*Bali est **une endroit belle**, magnifique et célèbre pour...*

Pada Data 01-1 terdapat kesalahan penyesuaian tulisan *adjectif qualificatif* « exotic » tidak tepat, seharusnya dituliskan « une île exotique ». Hal ini dikarenakan *adjectif qualificatif* menyesuaikan dengan kata benda yang diterangkannya yaitu, « une île » merupakan kata benda berjenis « féminin ». Kemudian pada Data 01-2, juga terdapat kesalahan penggunaan dan penempatan *adjectif qualificatif* « belle ». Seharusnya penulisan yang tepat adalah « un bel endroit ».

Preposisi

Data-02-1

*Nusa Tenggara Timur est une île exotic **dans** d'Indonésie*

Data 02-2

***Au l'est** de Bandung, il y a le grand mosquée Al Jabbar.*

Kesalahan preposisi yang terdapat pada Data 02-1 yaitu pada preposisi « dans » dan « d' ». Seharusnya preposisi yang digunakan dalam kalimat tersebut adalah « en » karena « Indonésie » merupakan nama negara yang berjenis *féminin* dan kalimat yang tepat adalah « en Indonésie ». Kemudian pada Data 02-2, preposisi « au l'est » ini tidak sesuai dengan aturan gramatikal bahasa Perancis, dan preposisi yang seharusnya adalah « à l'est ».

Konjugasi Verba

Data 03-1

*Pendant ces decennies dernière, Jakarta **a été développer** rapidement...*

Data 03-2

*A la nuit, **vous pouvez regardez** le danse traditionnelle...*

Penggunaan verba « a été développer » pada Data 03-1 tidak benar, seharusnya setelah verba « développer » digunakan dalam bentuk *participe passé* yaitu « développé ». Begitupun dengan Data 03-2, verba « regardez » seharusnya dalam bentuk *infinitif* « regarder » karena sudah ada kata kerja « pouvoir » yang sudah dikonjugasikan « pouvez ».

Connecteur Logique

Data 04-1

*...et **après** prendrez le petit déjeuner...*

Data 04-2

*...ils viennent à **cause de** ils vont passer leur vacances...*

Kesalahan gramatikal *connecteur logique* dapat dilihat pada Data 04-1 dan Data 04-2. Penggunaan « après » seharusnya tidak diikuti kata kerja yang dikonjugasi « prendrez », tetapi diikuti kata benda, sehingga seharusnya ditulis « .. et après le petit déjeuner ». Kalaupun kata « après » akan diikuti verba, maka verba tersebut harus dalam bentuk *infinitif passé* « **après avoir pris** le petit déjeuner ». Kesalahan selanjutnya ada pada penggunaan *connecteur logique* « à cause de » dalam kalimat di atas. *Conncteur* tepat untuk kalimat tersebut adalah « parce que » dan penulisan yang benar adalah « ...parce qu'ils vont passer leur vacances ».

Expression du Temps

Data 05-1

***En matin**, les hommes viennent à Gelora Bung Karno pour exercices du sport.*

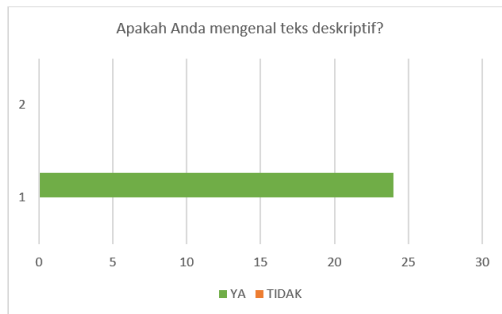
Data 05-2

***A la nuit**, vous pouvez regardez le danse traditionnelle...*

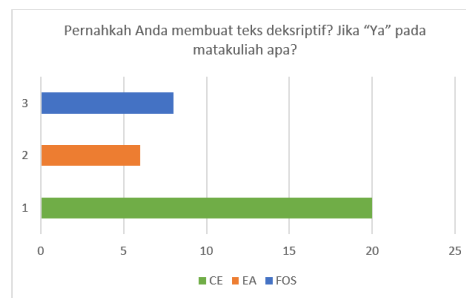
Pada Data 05-1, terdapat kesalahan *expression du temps* « en matin » yang seharusnya digunakan kata « le matin ». Kesalahan berikutnya pada Data 05-2, kata « à la nuit » yang merupakan *expression du temps* kurang tepat, seharusnya « dans la nuit ».

Berikut ini adalah hasil dari sebaran angket yang telah diberikan kepada para mahasiswa/i Prodi Pendidikan Bahasa Perancis, FPBS UPI, yang mengambil MK Peminatan *Français de l'hôtellerie et de la Restauration*.

Gambar 1. Hasil angket point ke-1

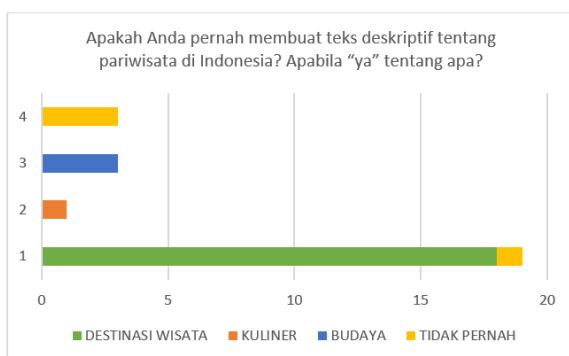


Gambar 2. Hasil angket point ke-2

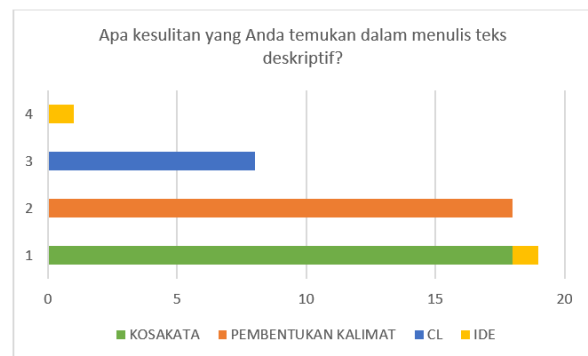


Pada gambar 1, hasil angket menunjukkan bahwa semua mahasiswa (sebanyak 24 orang) mengenal teks deskriptif. Pada gambar 2, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 20 orang mahasiswa pernah membuat teks deskriptif pada mata kuliah « *Communication Écrite* », sebanyak 6 orang pada mata kuliah « *Écriture Académique* » dan sebanyak 8 orang pada mata kuliah « *FOS* ».

Gambar 3. Hasil angket point ke-3

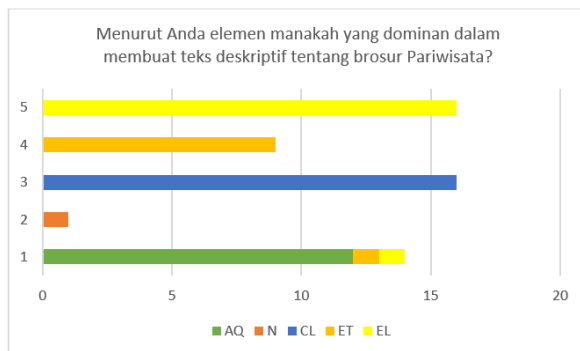


Gambar 4. Hasil angket point ke-4

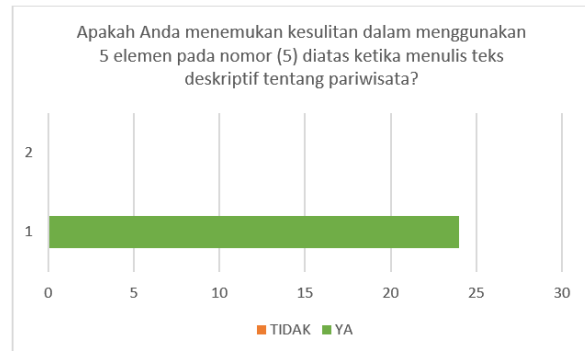


Pada gambar 3, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 18 orang mahasiswa pernah membuat teks deskriptif tentang pariwisata yang berkaitan dengan « destinasi wisata », 1 orang menulis tentang « kuliner », 3 orang menulis tentang « budaya », dan 3 orang tidak pernah menulis teks deskriptif yang berkaitan dengan pariwisata di Indonesia. Pada gambar 4, hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 18 orang mahasiswa memiliki kesulitan pada « kosakata » ketika menulis teks deskriptif, 18 orang pada « pembentukan kalimat », 8 orang pada « *connecteur logique* », dan 1 orang pada penemuan « ide » dalam menulis.

Gambar 5. Hasil angket point ke-5

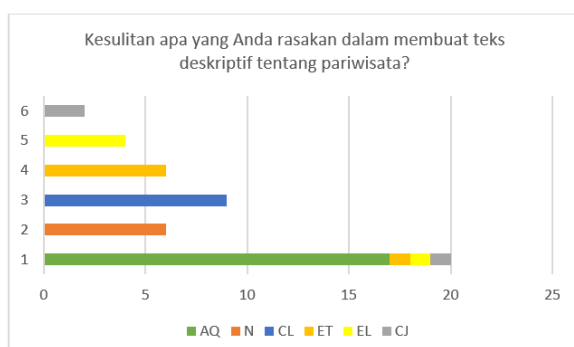


Gambar 6. Hasil angket point ke-6

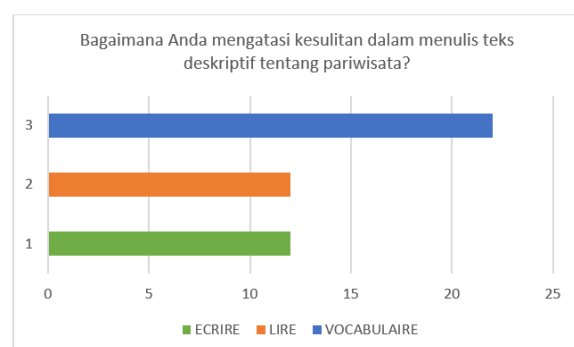


Pada gambar 5, hasil angket menunjukkan bahwa ada sebanyak 12 orang mahasiswa yang berpendapat bahwa elemen « *adjectif qualificatif* » lebih dominan dalam membuat teks deskriptif tentang brosur pariwisata, 1 orang pada « *nominalisation* », 16 orang pada « *connecteur logique* », 9 orang pada « *expression de temps* », dan 16 orang pada « *expression de lieu* ». Pada gambar 6, hasil angket menunjukkan bahwa seluruh mahasiswa (sebanyak 24 orang) setuju bahwa mereka menemukan kesulitan dalam menggunakan elemen-elemen seperti : « *adjectif qualificatif*, « *nominalisation*, « *connecteur logique*, « *expression de temps*, « *expression de lieu* » ketika menulis teks deskriptif tentang pariwisata.

Gambar 7. Hasil angket point ke-7

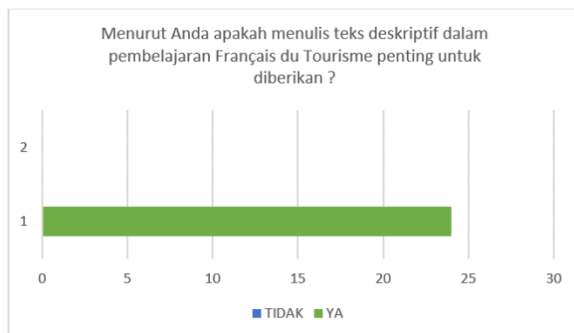


Gambar 8. Hasil angket point ke-8

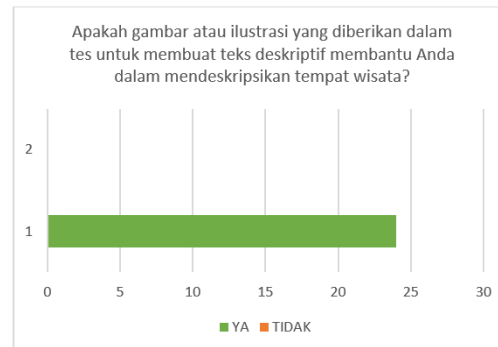


Pada gambar 7, hasil angket menunjukkan bahwa terdapat 17 orang menyatakan bahwa « *adjectif qualificatif* » merupakan hal yang sulit dalam membuat teks deskriptif tentang pariwisata, 6 orang pada « *nominalisation* », 9 orang pada « *connecteur logique* », 6 orang pada « *expression de temps* », 2 orang pada « *expression de lieu* » dan 1 orang pada « *conjonction* ». Pada gambar 8, hasil angket menunjukkan sebanyak 12 orang mahasiswa berpendapat bahwa untuk mengatasi kesulitan dalam menulis teks deskriptif tentang pariwisata, mereka biasanya akan lebih banyak melakukan aktifitas « membaca », 12 orang akan lebih banyak « menulis » dan 22 orang akan lebih banyak menghafal « kosakata ».

Gambar 9. Hasil angket point ke-9



Gambar 10. Hasil angket point ke-10



Pada gambar 9, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang mahasiswa berpendapat menulis teks deskriptif dalam pembelajaran *Français du Tourisme* penting untuk diberikan. Pada gambar 10, hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 24 orang mahasiswa berpendapat jika gambar atau ilustrasi yang diberikan dalam tes menulis teks deskriptif dapat membantu mereka dalam mendeskripsikan tempat wisata.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dalam penulisan teks deskriptif brosur wisata mahasiswa terutama kesalahan gramatikal. Kesalahan tersebut meliputi, kesalahan penempatan, penggunaan dan penyesuaian *adjectif qualificatif*, preposisi, konjugasi verba, *connecteur logique*, *expression du temps*. Namun demikian, pada umumnya kemampuan mahasiswa dalam menulis teks deskriptif dapat dikatakan “Baik”. Artinya mahasiswa yang menjadi responden sudah mampu membuat teks deskriptif brosur wisata untuk mendeskripsikan beberapa destinasi wisata yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil angket, mahasiswa masih merasakan kesulitan dalam penulisan teks deskriptif terutama dalam penggunaan unsur-unsur gramatikal di atas. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, upaya yang dilakukan mahasiswa adalah dengan banyak membaca, menulis dan memperbanyak kosata kata khususnya yang berkaitan dengan pariwisata.

Daftar Pustaka

- Ab, A., & Sambilaka, K. N. (2023). Penggunaan Bahasa Asing di Swiss-Belhotel Makassar. *Journal of Hospitality Accommodation Management (JHAM)*, 2(2), 58-65.
- Baiti, N. (2020). Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Kumpulan Artikel Pada Rubrik Politik Hukum Koran Kompas. *Jurnal Konfiks*, 7(1), 24-27.
- Himawan, R., Fathonah, E. N., Heriyati, S., & Maslakhah, E. N. I. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Semantik pada Karangan Teks Deskripsi Siswa Kelas VII A SMPIT Ar-Raihan Kabupaten Bantul. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 1-9.
- Fitria, T. N., & Pratiwi, D. N. (2020). Pengajaran Menulis Teks Deskripsi Berbahasa Inggris Dengan Media Visual. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 4(01).
- Gumilar, T., Karyaningsih, T. Y., & Ladinata, L. (2019). Transposisi pada Penerjemahan Adjektiva Bahasa Rusia ke dalam Bahasa Indonesia. *Metahumaniora*, 9(1), 28-40.
- Isnaini, N., & Huda, N. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis Permainan My Happy Route Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 10 Sleman. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1-14.

- Kusuma, C. S. D. (2019). MICE-Masa depan bisnis pariwisata Indonesia. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, 16(2), 52-62.
- Nurmin, Samsul, Arman. (2022). Nominalisation de la langue française dans le roman la bête humaine par Émile Zola, 3(1).
- OLOU, M. A. (2019). Des adverbes du français comme «proformes»: vers une redéfinition de cette catégorie. *Revue Roumaine d'Études Francophones*, 11, 247-262.
- Oktavianti, I. N., Chaerani, N., & Prayogi, I. (2019). Analisis kontrastif nominalisasi dalam bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. *SASDAYA: Gadjah Mada Journal of Humanities*, 3(2), 103-119.
- Rahma, A. A. (2020). Potensi sumber daya alam dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1-8.
- Sanjoko, Y. (2022). Adverbia Bahasa Mooi: Adverbia Of Mooi Language. *Kibas Cenderawasih: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 19(1), 104-128.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Tarsito
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa Bandung.
- YEO, K. O. (2020). L'adjectif qualificatif et son accord dans les langues senoufo. *Revue Akofena*, 65-78.
- Visakha, J. A. (2019). Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Tata Bahasa Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskriptif Bahasa Inggris. *INF*